

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di abad 21 ini kemajuan teknologi semakin pesat. Kemampuan berliterasi menjadi salah satu syarat utama untuk menemukan berbagai informasi penting. Diperlukan kecermatan dalam menyaring berbagai informasi yang diperoleh. Terlebih lagi di era moderen ini, berbagai informasi tidak hanya didapat melalui buku bacaan saja, melainkan berbagai sumber terutama internet. Menurut Hartati (2016) literasi bukanlah sekedar keterampilan membaca dan menulis saja, lebih dari itu literasi mencakup tanggapan dan pemahaman melalui kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan. Perlu adanya budaya literasi yang baik yang ditanamkan terhadap peserta didik. Dengan adanya implementasi budaya literasi yang baik di sekolah, mampu menjadikan peserta didik memiliki kemampuan yang baik terutama kemampuan literasi baca tulis. Salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca maupun menulis bagi peserta didik yaitu dengan adanya kegiatan literasi yang dilaksanakan secara efektif dan efisien di Sekolah Dasar (SD). Dijelaskan oleh Rahayu dkk (2015) menjelaskan bahwa minat baca merupakan dorongan atau keinginan yang timbul pada diri manusia sehingga menyebabkan manusia tersebut menaruh perhatian disertai perasaan senang ketika membaca atas kemauannya sendiri. Salah satu keterampilan berbahasa yaitu literasi membaca dan menulis. Kegiatan literasi baca tulis memiliki peranan cukup penting dalam proses perkembangan kompetensi atau keterampilan yang dimiliki oleh anak sehingga anak mampu memperoleh pemahaman serta pengetahuan secara luas.

Dari studi pendahuluan yang sudah dilakukan, kegiatan literasi di SD masih memiliki kekurangan yang cukup banyak. Kurangnya perhatian dari sekolah terhadap kegiatan literasi, menjadikan kegiatan tersebut kurang dijalankan secara maksimal. Selain itu, perlu perhatian khusus terakit sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan literasi di SD agar mampu meningkatkan minat baca dan tulis pada peserta didik. Adanya sarana berupa media yang menarik menjadi salah satu strategi sekolah dalam menjalankan kegiatan literasi. Hal ini dapat menjadikan kegiatan literasi mampu digemari oleh peserta didik di SD.

Namun diperlukan juga semangat serta antusias yang dimiliki oleh guru dalam menjalankan dan menggerakkan kegiatan literasi tersebut. Hal ini dikarenakan apabila kurangnya antusias guru maka kegiatan literasi di sekolah juga tidak akan berjalan dengan baik. Kurangnya dukungan serta media yang cukup menunjang kegiatan literasi, menjadi salah satu permasalahan. Menurut Maryam (2020) proses pembelajaran menggunakan media akan terasa lebih menyenangkan, mudah dicerna, dipahami, dan diingat. Media sebagai sarana untuk meningkatkan minat peserta didik dalam melaksanakan kegiatan literasi memiliki manfaat positif pada peserta didik. dipaparkan dalam (Kurnia & Apriliya, 2022). Menurut Pratiwi & Meilani (2018) dijelaskan bahwa menurut Rivai terdapat 5 indikator media yang baik, diantaranya yaitu, 1). Relevansi atau kesesuaian dimana media pembelajaran harus memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. 2). Kemampuan guru, memiliki arti dengan adanya media pembelajaran tersebut, guru dapat lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. 3). Kemudahan penggunaan memiliki arti bahwa media pembelajaran tersebut mudah pengoperasiannya dan penggunaannya. 4). Ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut guna menunjang kegiatan pembelajaran. 5). Kebermanfaatan memiliki arti media pembelajaran harus memiliki nilai guna, dimana memiliki manfaat bagi peserta didik.

Salah satu media yang dapat dikembangkan dalam kegiatan literasi baca tulis di SD yaitu pohon literasi. Pohon literasi sudah menjadi media yang tidak asing yang dapat ditemui di SD. Media berupa pohon literasi biasanya digunakan untuk menunjang kegiatan baik dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan literasi yang dilaksanakan. Menurut Niantari (2021) dijelaskan bahwa pohon literasi merupakan suatu alat atau media pembelajaran yang dibuat dengan berbahan kertas serta dibentuk menjadi gambar pohon (2 dimensi) atau bisa juga terbuat dari sebuah ranting pohon yang sudah kering dan ditambah dengan beberapa potongan kertas berbentuk daun, bunga, maupun buah (3 dimensi). Media untuk kegiatan literasi memang perlu dibuat se-inovatif dan se-menarik mungkin. Terutama media tersebut akan diimplementasikan atau diterapkan di SD. Dengan media yang tidak monoton, diharapkan mampu menarik simpati peserta didik, sehingga peserta didik mampu meningkatkan minat membaca dan menulis di sekolah. Meskipun pada dasarnya

penggunaan pohon literasi sudah bukan hal yang biasa di SD, akan tetapi pelaksanaan kegiatan literasi yang kurang maksimal menjadikan penggunaan media pohon literasi sangat sulit di temui pada peng-implementasiannya. Media pohon literasi yang ada di SD masih kurang memadai. Ukuran pohon yang terlalu kecil, jumlah ranting yang sedikit menjadikan peserta didik tidak leluasa dalam menempelkan hasil bacaan. Selain itu keawetan dan kekokohan media masih sangat kurang baik. Tulisan yang ditempelkan pada media pohon literasi, hanya mencakup judul, pengarang, dan banyak halaman yang dibaca oleh peserta didik

Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan media pohon literasi dari segi ide, bahan yang digunakan, ukuran pohon, banyak nya ranting, dan kekokohan serta keawetan media. Diharapkan dengan pengembangan media berupa pohon literasi, dapat meningkatkan motivasi dan minat pada peserta didik terkait literasi baca tulis. Sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Hana Ihzan (2023) bahwa terdapat peningkatan pada minat membaca dan keterampilan menulis pada peserta didik dengan adanya media pohon literasi yang menunjang kegiatan literasi. Dengan kemampuan dasar tersebut seorang peserta didik dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang luas. Diperlukan kerja sama yang baik antara guru dan siswa dalam implementasi pohon literasi ini, demi menuju keberhasilan kegiatan literasi yang diharapkan. Secara tidak langsung, dengan adanya budaya literasi yang baik di sekolah, dapat meningkatkan minat baca yang ada di Indonesia sendiri. Hal tersebut dilakukan demi menghasilkan calon generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berbudaya literasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1. Bagaimana analisis kebutuhan media pohon literasi pada kegiatan literasi di SDN 1 Nagarawangi?
- 1.2.2. Bagaimana proses perancangan media berupa pohon literasi yang berorientasi literasi baca tulis di SDN 1 Nagarawangi?
- 1.2.3. Bagaimana uji coba media pohon literasi yang berorientasi literasi baca tulis di SDN 1 Nagarawangi?
- 1.2.4. Bagaimana produk akhir pohon literasi sebagai media pada kegiatan

literasi di SDN 1 Nagrawangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1.3.1. Untuk mengetahui analisis kebutuhan media pohon literasi pada kegiatan literasi baca tulis di SDN 1 Nagrawangi.
- 1.3.2. Untuk mengetahui proses perancangan media berupa pohon literasi yang berorientasi pada literasi baca tulis di SDN 1 Nagrawangi.
- 1.3.3. Untuk mengetahui uji coba media pohon literasi yang berorientasi literasi baca tulis di SDN 1 Nagrawangi.
- 1.3.4. Untuk mengetahui produk akhir dari pohon literasi sebagai media dari kegiatan literasi di SDN 1 Nagrawangi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian pengembangan ini yaitu dapat memberikan kejelasan teoretis berupa kajian konseptual mengenai pengembangan media pohon literasi yang berorientasi pada literasi baca tulis sehingga dapat dijadikan landasan dalam pengembangan media pohon literasi selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.2.1 Bagi guru diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengembakan media dan meningkatkan kembali kegiatan literasi baca tulis di SD.
- 1.4.2.2 Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta minat membaca dengan adanya media berupa pohon literasi.
- 1.4.2.3 Bagi sekolah, sebagai fasilitator terkait penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang dalam menciptakan kegiatan literasi yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan prestasi pada peserta didik.
- 1.4.2.4 Bagi peneliti, memberikan wawasan dan pengalaman dalam pembuatan media pada kegiatan literasi baca tulis.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi dengan judul “Pengembangan Media Pohon Literasi Berorientasi

Literasi Baca Tulis Untuk Peserta Didik SD” memiliki tujuh bagian dengan rincian lima bab, daftar rujukan, dan lampiran. Adapun gambaran tiap bagian dan keterkaitan antar bagian disampaikan sebagai berikut.

1. Bab I yaitu Pendahuluan, terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian menggambarkan urgensi topik yang akan menjadi fokus untuk diteliti dan selanjutnya diidentifikasi menjadi pertanyaan dalam rumusan masalah. Rumusan masalah mencerminkan tujuan yang ingin di capai dalam penelitian. Sedangkan manfaat penelitian menggambarkan kontribusi penelitian yang dilihat dalam dua aspek, yaitu secara teoretis dan praktis. Struktur organisasi skripsi menggambarkan sistematika dan keterkaitan antara bagian skripsi.
2. Bab II yaitu Kajian Teori. Pada bab ini dijelaskan menguraikan teori-teori, menguraikan konsep-konsep, yang memiliki relevansi dan keterkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Yakni mengenai literasi baca tulis, media berupa pohon literasi, serta penelitian yang relevan.
3. Bab III Metodologi Penelitian menggambarkan alur penelitian serta menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Terdapat instrumen penelitian, tahapan pengumpulan data, hingga langkah-langkah dalam menganalisis data. Metode penelitian kualitatif ini terdiri atas desain penelitian, metode penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan menyampaikan temuan serta pembahasan atas penelitian yang sudah dilakukan. Temuan penelitian berdasarkan dari hasil pengolahan data dan analisis data yang diuraikan dalam pembahasan untuk menjawab pertanyaan penelitian.
5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi menyampaikan kesimpulan atas penelitian yang sudah dilaksanakan serta berisi saran yang ditujukan kepada pengguna hasil penelitian, dan peneliti selanjutnya.